

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* KB PADA PEREMPUAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS)**Afiah¹, Ika Putri Darmayanti², Miratu Megasari³**¹Mahasiswi STIKes Hang Tuah Pekanbaru, IndonesiaEmail : afiah.vi@gmail.com^{2,3}Dosen STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia**ABSTRACT**

Family planning is one of the fundamental pillars of maternal care in developing countries including Indonesia is still a problem, one cause is still high numbers Unmet need. The purpose of this study to determine the factors associated with the incidence Unmet need Family planning. The research used quantitative method. Analysis was done univariat, bivariat and multivariate. The results of this study obtained the proportion of unmet need family planning 61% of the number of women of fertile couples who do not get support from husbands for family planning and women of fertile couples who have parity ≤ 2 . The conclusion in this study is that there is a relationship between parity and husband support with unmet event occurrence of family planning. It is recommended that all health workers and related agencies work together to promote the promotion of contraceptive use, counseling and counseling of family planning for women in fertile couples.

Keywords: *Unmet Need family planning, parity, Support Husband*

PENDAHULUAN

Unmet need dapat *Unmet need* adalah persentase perempuan menikah yang tidak ingin memiliki anak lagi atau ingin menjarangkan kelahiran berikutnya tetapi tidak memakai alat kontrasepsi. (SDKI, 2007).

Ledakan populasi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2030 akan menjadi masalah jika tidak segera ditanggulangi oleh pemerintah. Dengan kenyataan ini pemerintah dengan gencarnya membuat satu kebijakan untuk menurunkan ledakan populasi di Indonesia salah satunya adalah dengan program KB yang sampai sekarang menjadi langkah terhambat yang ingin disukseskan untuk mencegah ledakan populasi (SDKI, 2012)

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara

meningkatkan dan memperluas pelayanan keluarga berencana berupa kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang demikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Program KB di Indonesia masih tetap menghadapi beberapa masalah penting. Salah satu masalah dalam pengelolaan program KB yaitu masih tingginya angka *unmet need* KB (Depkes RI, 2013).

Masalah *unmet need* KB mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan reproduksi perempuan dengan perilaku kontrasepsi mereka. Hal ini berarti perempuan memiliki keinginan untuk menghindari kehamilan tetapi tidak melakukan tindakan pencegahan kehamilan (Khatulistiwa, 2014)

Indonesia, pada tahun 2003-2012 menunjukkan sebesar 8,6% dari perempuan status kawin adalah *unmet need*,

sedangkan pada tahun 2007 terjadi peningkatan sebesar 9,1% dan pada tahun 2012 menunjukkan angka kejadian *unmet need* sebesar 8,5%, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pembangunan yang telah dicapai masih relatif jauh dari target yang ditetapkan, baik target RPJMN tahun 2010-2014 maupun target MDGs tahun 2015, sedangkan target yang diharapkan pada akhir tahun 2015, pencapaian angka kejadian *unmet need* akan menurun menjadi 5%. Jika *unmet need* terpenuhi maka fertilitas akan menurun, ini merupakan indikator-indikator untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan Program Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN, 2012)

Menurut data SDKI tahun 2012, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap terjadinya *unmet need* antara lain umur, pendidikan, jumlah anak masih hidup, sikap suami terhadap KB, pernah memakai KB, aktivitas ekonomi, indeks kesejahteraan hidup, ketakutan terhadap efek samping dan ketidaknyamanan pemakaian kontrasepsi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati (2011), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kebutuhan KB yang *Unmet Need* yaitu jumlah anak hidup, status pekerjaan, pendidikan, pendapatan, status penggunaan kontrasepsi, pengetahuan, persetujuan suami, diskusi pasangan, dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2015, jumlah Pasangan Usia Subur di Kabupaten Kampar yang tertinggi adalah di Puskesmas Tambang yakni berjumlah 5812 dimana 2987 (51,3%) yang Bukan Peserta KB (*unmet need*).

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan angka *unmet need* yang masih tinggi di Kecamatan Tambang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada Pasangan Usia Subur (PUS) di

Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2016.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis *analitik observasional* dengan desain studi penampang analitik (*analytic cross-sectional study*). Populasi penelitian yaitu seluruh perempuan PUS di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang. Sampel penelitian berjumlah 210. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square* dan untuk analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik ganda.

HASIL

Kejadian *unmet need* KB pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2016 di temukan sebagai besar 37,1 % Perempuan Pus berpengetahuan rendah, 61,0 % Perempuan pus tidak mendapat dukungan suami, 41,0 % akses layanan kesehatan yang sulit, 59,5 % Perempuan Pus tidak bekerja, 51,9 % riwayat penggunaan KB, 53,8 % paritas sedikit, 51,4 % Perempuan pus berumur 20-30 tahun, 41,0 % Perempuan berpendidikan rendah, Dari analisis univariat tidak ada variabel yang homogen yaitu salah satu kategorinya < 15%.

Variabel independen yang berhubungan signifikan dengan kejadian *Unmet Need* KB yaitu variabel dukungan suami (*p value* = 0,001), riwayat penggunaan KB (*p value* = 0,035), Paritas (*p value* = 0,001), dan umur (*p value* = 0,005). Hasil pemodelan akhir variabel yang berhubungan signifikan terhadap kejadian *unmet need* KB yaitu variabel dukungan suami dan paritas. Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* diperoleh nilai sebesar 0,409 artinya kedua faktor tersebut dapat menjelaskan variabel *Unmet Need* KB sebesar 40,9%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis multivariat terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kejadian *unmet need* KB, perempuan PUS yang tidak mendapat dukungan suami dalam ber KB lebih berisiko 10,6 kali menjadi *unmet need* KB dibandingkan perempuan PUS yang mendapat dukungan suami untuk ber KB.

Dukungan suami terbukti berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Kejadian *unmet need* seringkali terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan persepsi tentang fertilitas, kurangnya pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya, dan berbagai faktor lainnya (Yarsih, 2014).

Dari hasil analisis multivariat terdapat hubungan antara paritas terhadap kejadian *unmet need* KB, Perempuan PUS dengan paritas ≤ 2 lebih berisiko 2,5 kali menjadi *unmet need* KB dibandingkan wanita PUS dengan paritas ≥ 3 .

Penggunaan kontrasepsi berbeda antara perempuan dengan paritas tinggi dan paritas rendah. Penggunaan kontrasepsi meningkat pada perempuan dengan paritas tinggi. Jumlah dan jenis kelamin anak yang hidup memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan metode Berencana. Semakin banyak jumlah anak masih hidup maka akan meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Perempuan dengan paritas ≤ 2 orang anak hidup penggunaan kontrasepsi lebih rendah dibandingkan dengan paritas ≥ 3 . (Santy, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel independen yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap kejadian *unmet need* KB adalah dukungan suami dan paritas. Perempuan PUS yang tidak mendapat dukungan suami dalam ber KB lebih berisiko 10,6 kali menjadi *unmet need* KB

dibandingkan Perempuan PUS yang mendapat dukungan suami untuk ber KB. (C.I. 95%: POR = 5,332-21-098), Perempuan PUS dengan paritas ≤ 2 lebih berisiko 2,5 kali menjadi *unmet need* KB dibandingkan Perempuan PUS dengan paritas ≥ 3 . (C.I. 95%: POR = 1,291-5,100).

Sebagai salah satu bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan dinas terkait untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam Keluarga Berencana seperti melakukan penyuluhan rutin tentang KB, promosi penggunaan alat kontrasepsi, konseling dalam hal ini tenaga kesehatan tidak hanya memberikan penyuluhan dan konseling kepada perempuan pasangan usia subur (PUS) tetapi juga kepada suami karena dukungan suami juga termasuk alasan pus untuk menggunakan kb serta bekerjasama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama dan organisasi profesi lainnya, sehingga dapat mengurangi angka *unmet need* kb. Petugas puskesmas dan BKKBN bekerjasama meningkatkan promosi penggunaan alat kontrasepsi, penyuluhan dan konseling tentang KB terutama kepada wanita dengan paritas ≤ 2 . Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kejadian *unmet need* KB dengan desain penelitian yang berbeda, dapat memperbesar ruang lingkup dan juga mencari variable lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* KB agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada dr. Zainal Abidin, MPH selaku ketua STIKes Hangtuah Pekanbaru, Ketua Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat yaitu Dr. Mitra, SKM, MKM, Dr.dr Toha Muhaimin, M.Sc dan Ika Putri Darmayanti, SST, M.Kes selaku dosen pembimbing dalam penulisan Karya Ilmiah Magister.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Prktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- BKKBN. 2007. *Peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- _____. 2008. *Jarak Kelahiran dan Dampak Kelahiran tidak Direncanakan*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- _____. 2010. *KB Untuk Semua*. Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- _____. 2011. *Profil Hasil Pendekatan Keluarga Tahun 2011*. Pekanbaru :BKKBN Riau.
- _____. (2012). *Laporan Umpan Balik Hasil Pelayanan sub pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi 2012*. Pekanbaru.BKKBN
- _____. 2013. *Hasil Pelaksanaan sub system pencatatan dan pelaporan pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Direktorat pelaporan dan statistik
- _____. 2014. *Rekapitulasi Hasil Pendekatan Keluarga Tingkat Kecamatan tahun 2013*. Pekanbaru : BKKBN Riau
- Depdikbud.2001.*Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartanto, Hanafi.2011. *Kelurga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hurlock, BE.1999. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Isa, M. 2009. *Determinan Unmet need Keluarga Berencana di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007*. Jurnal health Quality, Vol.II,No3.(http://universitasindonesia1.ac.id/file/dokumen/764/isa_determinan%unmetneed_KB.pdf, diakses 04Maret 2016).
- Kemenkes RI. *Survei Demografi Kesehatan Indonsia 2012*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khatulistiwa, R. 2014. *Determinan unmet need KB pada wanita menikah di Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso*. (Online), Vol. II.No 2 (<http://www.gajahmada.ac.id/download-8.%22khatulistiwa.pdf>, diakses 4 Maret 2016)
- Lapau, B. 2013. *Metode Penelitian Kesehatan. Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi.Pedoman Bagi Mahasiswa S1, S2 Dan S3*. Edisi Kedua . Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mohammad,A. 2008. *Buku Ajar Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC.
- Manuaba, I. B. G. 2009.*Buku Ajar Gynekologi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta:EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003 *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Andi Offset Yogyakarta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Pendidikan danIlmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurindrayanto, W. U 2006. *Determinan Unmet need Pelayanan Keluarga Berencana di Kabupaten Sampang*. Tesis. Universitas Gajah Mada
- Nurlaela, L. & Wahini, M. 2014. *Pengembangan Modul Pendidikan Vokasi: Teori Dan Praktik*, 2(01).
- Nursalam & Kurniawati. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam, 2011. *Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Qie, H. 2010. *Determinan penyebab terjadinya unmet need program KB di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007)*.
- Saifuddin, A. B., Rachimhadhi, T. & Wiknjastro, G. (2008) *Ilmu kebidanan*. Edisi Keempat
- Sari, R.A,Sukamdi (2014), *Determinan unmet need pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012)*. Thesis. Universitas Gajah Mada.
- Suseno, L. 2012. *Faktor-faktor yang dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Keluarga Berencana*. Jurnal Keperawatan, vol 2,no 6, STIKes TT. (<http://lppm.tuankutambusai.ac.id/2015/09/26/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ketidakikutsertaan-pasangan-usia-subur-dalam-keluarga-berencana>) diakses 04 Maret 2014)
- Sumarni (2010). *Kamus Kebidanan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Suratun. (2008). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta. Trans Info Media
- Undang-undang No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-undang No.10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- Usman, L.Masni. Arsin, A, 2012. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet need KB Pasangan Usia Subur Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*, Thesis. FKM Unhas, Vol 4, No 3. (<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7a881f4153e2277f2649f6e250a5c961.pdf>) diakses 04 maret 2016.
- Utami,S.H, Desmiwati, Endrinaldi, 2013, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pascabersalin*, Vol 2, No 3 (<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/158>). Diakses 04 maret 2016.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- _____. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prihastuti, dkk (2004). *Kecenderungan Preferensif Fertilitas unmet Need KB dan Kehamilan tidak Diharapkan di Indonesia*. Jakarta. BKKBN